

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian yang telah dilaksanakan di dua sekolah lingkungan SLTP Negeri yang ada di Kabupaten Sumedang.

A. Kesimpulan

Kesimpulan dibagi ke dalam dua bagian, yaitu (1). Kesimpulan hasil studi pendahuluan, dan (2) kesimpulan hasil uji coba.

1. Kesimpulan Hasil Studi Pendahuluan

Implementasi Model pembelajaranum PPKn yang sarat nilai – moral

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum bahan pelajaran PPKn yang sarat nilai-moral telah tercantum dalam kurikulum PPKn. Hal ini dapat dilihat dari tujuan serta prinsip kurikulum PPKn yang mengharapkan siswa memiliki kebiasaan untuk mampu mengamalkan norma dan berperilaku yang baik, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah.

Materi yang ada dalam kurikulum dan sesuai dengan teori kadang-kadang kurang sesuai dengan kenyataan yang dirasakan dalam kehidupan di masyarakat. Kekurangan sesuai ini ditunjukkan oleh hasil penilaian yang cenderung menekankan aspek kognitif dan kurang menekan pada aspek

sikap. Padahal yang paling terasa oleh masyarakat mengenai hal ini berkenaan dengan sikap siswa.

Metoda yang digunakan cenderung lebih menekankan pada metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi. Kesulitan yang dirasakan oleh guru dalam menerapkan metoda lain adalah waktunya yang kurang.

Media yang diperlukan dalam proses pembelajaran kurang tersedia terutama di sekolah-sekolah yang berlokasi di kecamatan dan pinggiran kota.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi kekurangan waktu dalam menyampaikan materi adalah dengan cara memberikan rangkuman.

Kesulitan yang dirasakan oleh guru dalam pembuatan skala penilaian untuk penilaian aspek sikap, di mana yang ada pada saat sekarang hanya penilaian aspek kognitif saja.

Kurangnya buku penunjang pelajaran, media pembelajaran, kesiapan siswa, kesiapan guru dan faktor sarana dan prasarana serta penunjang lainnya merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan nilai.

Kurangnya buku pegangan yang dimiliki guru sehingga mengalami kesulitan dalam mengembangkan wawasan keilmuannya dalam bidang pendidikan nilai (moral).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa secara umum telah menunjukkan adanya pemahaman yang cukup baik mengenai perkembangan nilai-nilai budaya masyarakat.

2. Kesimpulan Hasil Uji Coba

Dari hasil uji coba yang dilaksanakan diketahui bahwa secara umum ada peningkatan aktifitas guru dalam mengajar. Baik dalam pembukaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Dilihat dari metode mengajar walaupun hasilnya sudah sesuai dengan pokok bahasan yang tercantum dalam GBPP PPKn yaitu berlandaskan dengan karakter bahan materi pelajaran, kemampuan belajar siswa serta lingkungan belajar siswa, namun di lain pihak pemahamannya tentang metoda mengajar kurang.

Begitu pula dengan penerapannya, sekalipun sebagaimana sudah sesuai dengan tujuan maupun materinya namun dari segi pelaksanaannya masih belum sesuai dengan langkah-langkah yang sebenarnya.

Dalam mengimplementasikan model yang dikembangkan ada beberapa hal yang dapat dijadikan kesimpulan:

Kekurangan pahaman guru dalam menjelaskan materi, dapat diketahui dari bagaimana guru mengembangkan materi yang terdapat dalam pokok bahasan, namun isi dan materi, sudah ada kesesuaian artinya guru sudah sebagian memahami hakekatnya materi PPKn. Guru sudah berusaha

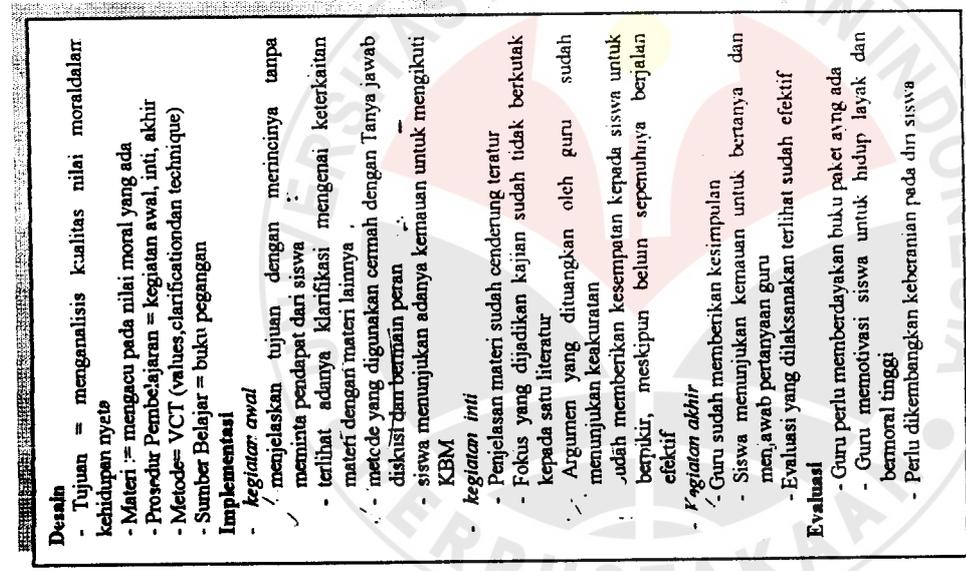
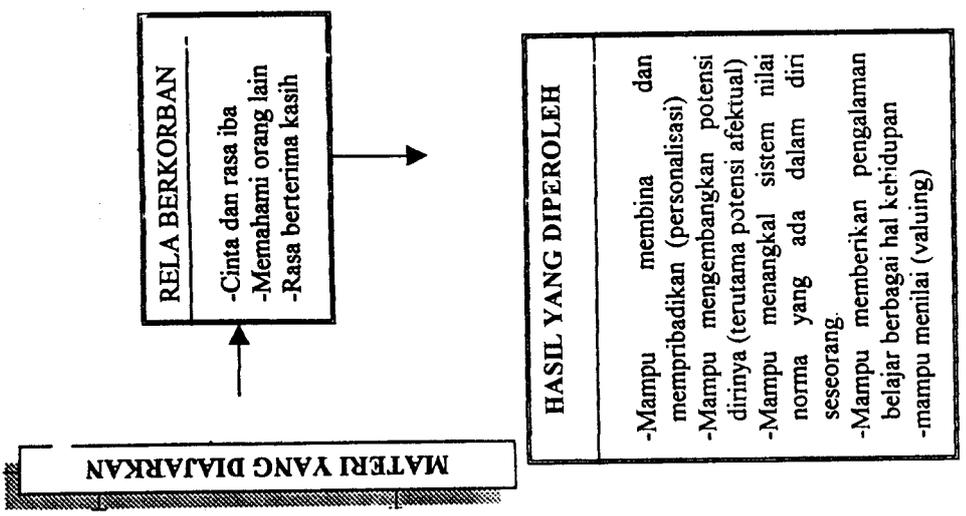
atau mengupayakannya sesuai dengan tuntutan dokumen tersebut, terutama dari segi pengembangan materi.

Dalam mengimplementasikan model yang dikembangkan umumnya di sampaikan oleh guru sudah cukup baik, guru sudah menerapkan dan mampu mengklarifikasi kaitan antar materi, guru telah melaksanakan tanya jawab.

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa bervariasi, Dengan kegiatan belajar yang demikian ini siswa akan memperoleh pengalaman yang luas. Mereka memperoleh kesempatan untuk mengembangkan daya pikir, kerjasama yang akan bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas, memperoleh pengalaman dari berbagai contoh dan tugas yang diberikan guru, sehingga mereka akan memperoleh berbagai pengetahuan.

Kegiatan Akhir yang dilaksanakan guru mencakup menyimpulkan penjelasan secara umum, tes lisan

Model pembelajaran pendidikan nilai yang dikembangkan berdasarkan hasil studi pendahuluan dan uji coba yang diimplementasikan dalam pengajaran , dapat disimpulkan seperti pada bagan berikut:



Detail

- Tujuan = menganalisis kualitas nilai moral dalam kehidupan nyata
- Materi := mengacu pada nilai moral yang ada
- Prosedur Pembelajaran = kegiatan awal, inti, akhir
- Metode= VCT (values clarification technique)
- Sumber Belajar = buku pegangan

Implementasi

- *kegiatan awal*
 - ✓ menjelaskan tujuan dengan rincinya tanpa meminta pendapat dari siswa
 - ✓ terlihat adanya klarifikasi mengenai keterkaitan materi dengan materi lainnya
 - ✓ metode yang digunakan cermah dengan Tanya jawab diskusi dan bermain peran
 - ✓ siswa menunjukkan adanya kemauan untuk mengikuti KBM
- *kegiatan inti*
 - Penjelasan materi sudah cenderung teratur
 - Fokus yang dijadikan kajian sudah tidak berputak kepada satu literatur
 - Argumen yang dituangkan oleh guru sudah menunjukkan keakuratan
 - judah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, meskipun belun sepenuhnya berjalan efektif
- *kegiatan akhir*
 - ✓ Guru sudah memberikan kesimpulan
 - Siswa menunjukkan kemauan untuk bertanya dan men,awab pertanyaan guru
 - Evaluasi yang dilaksanakan terlihat sudah efektif

Evaluasi

- Guru perlu memberdayakan buku paket ayng ada
- Guru memotivasi siswa untuk hidup layak dan bermoral tinggi
- Perlu dikembangkan keberanian pada diri siswa

RELA BERKORBAN

- Cinta dan rasa iba
- Memahami orang lain
- Rasa berterima kasih

HASIL YANG DIPEROLEH

- Mampu membina dan mempribadikan (personalisasi)
- Mampu mengembangkan potensi dirinya (terutama potensi afektual)
- Mampu menangkal sistem nilai norma yang ada dalam diri seseorang.
- Mampu memberikan pengalaman belajar berbagai hal kehidupan
- mampu menilai (valuing)

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN VCT PPKn

Bagan 1.5 Model Pembelajaran Pendidikan Nilai (VCT)

**HARAPAN SISWA MENGENAI PERILAKU YANG SESUAI NILAI NORMA
YANG DIMUNGKINKAN MAMPU MENGEMBANGKAN POTENSI DIRINYA
(TERUTAMA POTENSI AFEKTUAL)**

No.	Pernyataan	\bar{x}	%
(1)	(2)	(3)	(4)
30.	Saya suka membiarkan orang lain untuk mengungkapkan pendapatnya	3,05	61,01
31.	Saya berkeyakinan bahwa apa yang dilakukan sesuai dengan kebenaran yang dianut masyarakat.	3,42	68,33
32.	Saya bergaul dengan orang lain yang berlainan suku dan/atau ras.	3,43	68,69
33.	Saya memperlakukan sama antara teman laki-laki dan perempuan.	3,43	68,69
34.	Menggunakan bahasa daerah supaya diketahui asal usul saya.	3,37	67,32
35.	Saya melaporkan orang lain kepada pihak berwajib jika mereka melakukan kejahatan.	3,48	69,6
36.	Saya mengira bahwa pertikaian yang terjadi belakangan ini diakibatkan oleh kesalah pahaman antara satu ras dengan ras lainnya.	3,30	65,91
37.	Saya menghargai pendapat orang lain meskipun kurang berbobot.	3,03	60,51
38.	Saya menghormati hak-hak dasar yang dimiliki oleh orang lain untuk melakukan suatu kegiatan	3,19	63,79
39.	Saya bertindak sesuai dengan etika yang berlaku di masyarakat	3,52	70,3
40.	Bekerja dengan orang lain yang memberikan keuntungan	3,46	69,19
41.	Bersedia menerima akibat dari tindakan yang telah saya lakukan.	3,41	68,23
42.	Malu jika amanat yang diberikan kepada saya tidak disampaikan kepada orang lain	3,38	67,53
43.	Jika bohong pada teman saya suka malu ketika bertemu kembali	3,33	66,67
44.	Ketika ada teman yang berbuat curang, saya langsung memperingatkannya agar mereka tidak mengulangi kembali perbuatannya.	3,31	66,11

(1)	(2)	(3)	(4)
45.	Saya senantiasa menggunakan bahasa Indonesia ketika berada di sekolah atau tempat lain.	3,37	67,32
46.	Bebas berbicara di muka umum asal tidak mengganggu orang lain	3,31	66,21
47.	Ikut membantu orang lain mempersiapkan kebutuhan perayaan agama yang dianutnya.	3,32	66,31
48.	Saya bekerjasama dengan orang lain yang tidak seagama dengan saya.	3,37	67,42
Rat-rata		3,34	66,80

Hasil pengolahan data seperti yang terlihat dalam tabel di atas diperoleh gambaran para siswa menghapapkan atau mampu mengembangkan potensi dirinya terutama potensi afektual dalam nilai-nilai kehidupannya. Harapan itu ditunjukkan dengan usaha siswa untuk memandang masa depannya dengan penuh optimis, dalam mengantisipasi kebutuhan yang dihadapi pada masa yang akan datang ia menyediakan alternatif-alternatif pilihan yang bisa dijadikan acuan untuk kemajuan.

**HARAPAN SISWA MENGENAI PERILAKU YANG SESUAI NILAI NORMA
YANG DIMUNGKINKAN MAMPU MEMBERIKAN PENGALAMAN BELAJAR
SEBAGAI HAL KEHIDUPAN**

No.	Pernyataan	\bar{x}	%
(1)	(2)	(3)	(4)
49.	Saya berusaha menjadi orang yang berpengaruh dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan secara bersama.	3,32	66,31
50.	Seandainya tidak dapat hadir di sekolah karena sakit atau ada keperluan yang mendadak, maka saya berusaha memberi tahu guru piket	3,45	68,94
51.	Seandainya ada teman saya yang suka iseng mencoret-coret bangku atau dinding sekolah, maka saya menegurnya supaya tidak melakukan perbuatan itu lagi	3,30	65,96
52.	Kebebasan yang diberikan kepada saya, dimanfaatkan untuk menyampaikan harapan masyarakat di lingkungan tempat saya tinggal	3,17	63,38
53.	Saya memberikan kesempatan kesemua orang untuk melakukan kegiatan yang dianggap benar.	3,30	65,96
54.	Membatasi pergaulan hanya dengan orang yang berasal dari kelompok menengah ke atas.	3,36	67,12
55.	Saya mengajak teman-teman untuk menghindari diri dari perkelahian dengan kelompok lain di luar sekolah.	3,09	61,72
56.	Saya berusaha untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktunya	3,04	60,81
57.	Seandainya tidak dapat hadir di sekolah karena sakit atau ada keperluan yang mendadak, maka saya berusaha memberi tahu sekolah.	3,35	66,92
58.	Memberikan milik pribadi, walaupun sangat disukai untuk kepentingan masyarakat tanpa meminta imbalan.	3,26	65,10
59.	Jika melakukan sesuatu kegiatan, saya terlebih dahulu memikirkan keuntungan dan kerugian yang mungkin terjadi	3,15	62,98
60.	Saya bersikeras terhadap pandangan yang dianggap benar	3,28	65,51
61.	Saya membantu memecahkan masalah orang lain dengan secara damai.	3,47	69,34
Rata-rata		3,27	65,39

**HARAPAN SISWA MENGENAI PERILAKU YANG SESUAI NILAI NORMA
YANG DIMUNGKINKAN MAMPU MENANGKAL SISTEM NILAI NORMA YANG
ADA DALAM DIRI SESEORANG**

No.	Pernyataan	\bar{x}	%
(1)	(2)	(3)	(4)
62.	Saya memandang masa depan dengan penuh optimis	3,22	64,39
63.	Guna mengantisipasi kebutuhan yang dihadapi pada masa yang akan datang, saya menyediakan alternatif-alternatif pilihan yang bisa dijadikan acuan untuk kemajuan saya.	3,54	70,71
64.	Saya memiliki visi yang jelas dalam menghadapi masa depan.	3,47	69,34
65.	Saya ikut mengamankan lingkungan tempat tinggal	3,22	64,49
66.	Menganjurkan orang lain untuk menjaga keamanan lingkungannya	3,37	67,32
67.	Membantu memberikan jalan keluar kepada orang lain yang sedang kesulitan untuk mengembangkan usahanya	3,42	68,33
68.	Menganjurkan warga dimana saya tinggal untuk mampu memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungannya	3,31	66,11
69.	Mengajak teman-teman untuk membantu menyumbang orang yang sedang mengalami kesulitan dalam menghadapi kehidupan	3,51	70,25
70.	Saya mengajukan usul kepada masyarakat untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya	3,25	65,00
71.	Saya berusaha untuk menabung agar kelak dapat hidup layak	3,20	64,04
72.	Saya menghemat pengeluaran sehari-hari	3,41	68,23
73.	mengansuransikan diri saya agar mendapat jaminan ketika terjadi kecelakaan.	3,41	68,13
Rata-rata		3,36	67,20
Rata-rata Total Aktual		3,27	



B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dikemukakan beberapa rekomendasi untuk penerapan model pembelajaran VCT yang menekankan keseimbangan antar aspek sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk guru:

Untuk dapat menerapkan model VCT ini, guru perlu memperoleh latihan khusus dalam pengembangan rancangan pembelajaran, karena rancangan pembelajaran ini berbeda dengan rancangan pembelajaran yang biasa dibuat. Rancangan pembelajaran dalam model ini disusun secara sistematis.

Di samping hal-hal di atas, guru selayaknya mampu memerankan fungsinya sebagai perancang, motivator, fasilitator, pengelola pembelajaran dan sebagai model dalam proses pembelajaran, karena model ini mengharuskan adanya berbagai alternatif kegiatan belajar, sehingga peran guru dalam proses pembelajaranpun akan selalu berubah sesuai dengan jenis kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Untuk meningkatkan peran guru sebagaimana dituntut sesuai dengan fungsinya, maka guru seyogyanya berusaha menambah pengetahuan dan kemampuannya baik melalui pendidikan formal.

2. Rekomendasi untuk sekolah yang berada di lingkungan SLTP

Sekolah harus yang bertanggung jawab dalam pengadaan sarana dan prasaran pendidikan, seyogyanya selalu berkonsultasi dengan pihak-



pihak yang berkompeten dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan baik dalam pengadaan buku paket, sehingga sarana dan prasarana yang disediakan sesuai dengan program pendidikan .

Kepala sekolah seyogyanya memberi kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam penyienggaraan pendidikan, baik melalui program diklat atau melalui MGMP maupun memprakarsai untuk mengadakan kesempatan dengan pihak-pihak yang berkompeten untuk itu.

3. Rekomendasi kepada LPTK

Sebagai tenaga profesional, guru minimal harus memiliki kemampuan pokok yaitu kemampuan tentang penguasaan materi dan kemampuan mengajar. LPTK sebagai lembaga yang berfungsi mencetak dan mempersiapkan guru perlu membekali para mahasiswa dengan kemampuan tersebut secara seimbang.

4. Bagi para penyusun kurikulum PPKn di SLTP

Bagi penyusun kurikulum perlu mempertimbangkan perlunya pembelajaran yang menekankan keseimbangan nilai moral dan norma antar aspek pengetahuan siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu perkembangan manusia Indonesia seutuhnya, yang berarti manusia yang aspek-aspeknya merupakan kesatuan yang selaras, serasi dan seimbang. Pembentukan manusia Indonesia seutuhnya tersebut perlu dikembangkan sejak usia dini.

5. Bagi para peneliti yang lain

- Perlu dilakukan penelitian dengan topik dan metodologi yang sama dengan melibatkan sampel yang lebih besar. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan sentuhan yang lebih luas kepada guru-guru PPKn tentang metodologi pengajaran yang dapat merangsang aktifitas siswa sehingga kualitas proses belajar mengajar PPKn dapat ditingkatkan secara merata.
- Perlu dipelajari tentang kemampuan dasar dan kinerja para guru PPKn untuk menentukan kebijakan dalam program-program latihan dan penataran dalam rangka meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan berbagai metoda dan strategi pengajaran.

